

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ringkasan Khotbah Jum'at¹

Ringkasan Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hazrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 28 Agustus 2026
di Masjid Mubarak, Islamabad, Tilford, UK.

UNGKAPAN RASA SYUKUR HZ. MASIH MAU'UD AS. KEPADA PARA SAHABAT RA. ATAS PERJUANGAN MEREKA DI JALAN ALLAH TA'ALA

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (آمين)

Huzur atba. bersabda bahwasanya upaya-upaya Hazrat Masih Mau'ud as. dalam mengibarkan bendera Hazrat Rasulullah saw. ke seluruh penjuru dunia sudah sangat dikenal. Beliau as. juga sangat berterima kasih dan bersyukur kepada setiap orang yang dengan cara apa pun telah membantu beliau as. dalam melaksanakan misi tersebut. Dalam sebuah pengumuman tertanggal 4 Oktober 1899, Hazrat Masih Mau'ud as. bersabda, “Sudah menjadi ketetapan Allah Ta’ala bahwa pada tahap-tahap awal, setiap komunitas/jemaat orang-orang saleh memerlukan pengorbanan harta. Hazrat Rasulullah saw. juga mengimbau para Sahabat untuk melakukan pengorbanan harta di berbagai kesempatan, dan Hazrat Abu Bakar ra. melampaui mereka semua dalam hal mempersembahkan pengorbanan harta di jalan Allah. Oleh karena itu, hendaknya seseorang maju dengan penuh keberanian dan tanpa menunda-nunda untuk memberikan bantuan. Setiap orang hendaknya memberikan sumbangan untuk Langgar Khana ini sesuai dengan kemampuannya. Saya berharap, jika memungkinkan, diatur suatu sistem yang dapat membebaskan kita dari beban mengelola Langgar Khana, sehingga kita dapat mencurahkan diri sepenuhnya pada pekerjaan kita dengan ketenangan pikiran dan waktu kita

¹ Tim Alislam bertanggung jawab penuh atas kesalahan atau miskomunikasi dalam Ringkasan Khotbah Jumat ini.

tidak terbuang percuma. Pada akhirnya, orang-orang yang membantu kita akan menyaksikan pertolongan Allah Ta'ala."

Beliau as. selanjutnya bersabda, "Saya tidak dapat menahan diri untuk menyampaikan hal ini bahwasanya orang yang paling terdepan dalam pengkhidmatan dan semangat pengorbanan harta ini adalah sahabat kita yang tulus yaitu Hazrat Maulvi Hakim Nuruddin ra. Beliau ra. bukan hanya memberikan bantuan finansial, tetapi bahkan beliau ra. meninggalkan tanah kelahirannya dan menetap di Qadian, dengan mengesampingkan segala ikatan duniawi dan menjalani kehidupan sebagai seorang *darweish*, di mana beliau ra. senantiasa siap untuk berkhidmat. Jika saya menghendaki, saya dapat mengutus beliau ra. ke Timur ataupun ke Barat. Menurut pandangan saya, orang-orang seperti inilah yang dimaksud dalam wahyu yang tercantum dalam Barahin-e-Ahmadiyah:

أَصْحَابُ الصُّفَّةِ وَمَا أَكْرَأَكَ مَا أَصْحَابُ الصُّفَّةِ

"Mereka adalah Penghuni Shuffah, dan apakah engkau tahu, siapakah penghuni Shuffah itu?"

Selanjutnya, Hazrat Masih Mau'ud as. menyebut nama Hazrat Maulvi Abdul Karim Sialkoti ra., yang telah mengesampingkan segala ambisi duniawi sepenuhnya dan mengabdikan dirinya siang dan malam untuk berkhidmat kepada agama. Hazrat Masih Mau'ud as. juga menyebut nama Hazrat Hakim Fazl Din ra., yang tinggal di dekat beliau as. dan senantiasa aktif dalam berbagai pengkhidmatan tersebut.

Hazrat Masih Mau'ud as. juga mengakui pengkhidmatan yang dilakukan oleh Dr. Bura Khan, Hazrat Khalifa Rashiduddin Lahori, Dr. Mirza Yaqub Baig Kalanuri, Dr. Muhammad Ismail, Dr. Abdul Hakim Khan, Mirza Khuda Bakhsh, Hazrat Sahibzada Siraj-ul-Haq, dan Hazrat Seth Abdul Rahman ra. Hazrat Seth Abdul Rahman ra. secara rutin mengirimkan seratus rupee setiap bulan dan, pada beberapa kesempatan, bahkan mengirimkan hingga lima ratus rupees.

Hazrat Masih Mau'ud as. juga menyebut nama Hazrat Sheikh Rahmatullah ra., seorang saudagar dari Lahore, yang memberikan pengorbanan harta dalam jumlah besar untuk biaya perkara hukum, serta Hazrat Nawab Muhammad Ali Khan ra.

Hazrat Masih Mau'ud as. sangat menghargai sekecil apa pun bentuk pengkhidmatan yang diberikan kepada beliau as. Seorang penjual falooda tinggal di lingkungan tempat tinggal Khawaja Kamaluddin Sahib. Pada suatu kesempatan, ia menyampaikan keinginannya untuk mempersembahkan falooda kepada Hazrat Masih Mau'ud as. Ketika Hazrat Masih Mau'ud as. berkunjung ke rumah tersebut, orang itu dipanggil dan kemudian menyajikan falooda kepada beliau as. Beliau as. sangat berterima kasih atas kebbaikannya itu. Setelah itu, ia lalu mengirimkan sepuluh atau dua puluh mangkuk falooda untuk para sahabat lainnya. Hazrat Masih Mau'ud as. mengirimkan dua rupees kepadanya, tetapi orang tersebut menolak uang itu dan justru memohon agar diperkenankan menghadap beliau as. Ketika ia datang menghadap,

Hazrat Masih Mau'ud as. mendoakannya dan bersabda, “Semoga Allah memberi ganjaran kepada Anda.”

Hazrat Ibrahim Baqapuri ra. meriwayatkan bahwa pada suatu kesempatan, beberapa sahabat dari Jemaat Sialkot memberikan sejumlah uang sebagai hadiah. Hazrat Masih Mau'ud as. pertama-tama bersabda, “*Alhamdulillah*,” kemudian, “*Jazakallah*.” Hal ini memberikan kesan yang sangat mendalam kepada mereka, karena beliau as. terlebih dahulu mengungkapkan rasa syukur kepada Allah Ta'ala, kemudian mendoakan orang-orang yang telah memberikan hadiah tersebut.

Hazrat Zulfikar Ali Khan Gohar ra. meriwayatkan bahwa pada suatu kesempatan, Hazrat Masih Mau'ud as. keluar dari Baitud Du'a setelah memakaikan *mehendi* pada rambutnya. Beliau as. lalu memintanya untuk menyampaikan kepada Hazrat Maulvi Sayyid Sarwar Shah ra. agar ia membawakan makanan. Namun, ternyata tidak ada makanan yang tersisa. Hazrat Maulvi Sayyid Sarwar Shah ra. merasa sangat khawatir. Beliau kemudian membawa semangkuk kecil susu, tiga potong roti panggang, dan sedikit gula, sambil meminta maaf karena tidak ada makanan lain yang tersedia. Hazrat Masih Mau'ud as. menerima makanan sederhana tersebut dengan rasa syukur yang begitu mendalam hingga rasa syukur itu tampak jelas pada wajah beliau as. Beliau as. mencelupkan dua potong roti ke dalam gula, memakannya, kemudian meminum air.

Pada bulan Agustus 1900, Hazrat Masih Mau'ud as. menulis surat kepada Hazrat Nawab Muhammad Ali Khan ra. untuk menyampaikan rasa terima kasih atas hadiah berupa sehelai kain yang indah. Sebagai balasannya, beliau as. mendoakan agar Allah Ta'ala menganugerahkan kepadanya karunia dan keberkatan yang tak terhingga dan tak terlihat, serta menyelimutinya dengan pakaian ketakwaan, dengan warna para wali dan orang-orang yang saleh.

Demikian pula, dalam surat kepada Hazrat Dr. Khalifa Rashiduddin ra., beliau as. menulis, “Kiriman uang sebesar lima puluh rupee dari Anda tiba pada saat saya sedang menghadapi kesulitan. Pada saat yang begitu kritis dan sangat banyak kebutuhan, ketika seorang yang licik telah mengajukan perkara terhadap saya di pengadilan, bantuan keuangan Anda yang terus-menerus sungguh layak mendapatkan penghargaan dan rasa terima kasih yang mendalam.”

Hazrat Mian Miran Baksh Sahib ra. meriwayatkan, “Saya bai'at ke dalam Jemaat Ahmadiyah, tetapi saya merahasiakannya dari keluarga saya. Ketika hal itu diketahui, ayah saya mengusir saya dari rumah. Saya bekerja sebagai seorang penjahit dan muncul keinginan yang kuat dalam diri saya untuk membuat pakaian bagi Hazrat Masih Mau'ud as. Saya menjahit sebuah *kurta*, *shalwar*, dan mantel, kemudian meminjam uang untuk ongkos perjalanan ke Qadian dan tiba di sana pada hari Jumat. Saya berharap beliau as. akan mengenakan pakaian tersebut untuk salat Jumat. Hazrat Qadi Ziauddin ra. membawa saya untuk bertemu dengan Hazrat Masih Mau'ud as., dan Khawaja Kamaluddin Sahib menyerahkan pakaian tersebut atas nama saya. Hazrat Masih Mau'ud as. pun segera mengenakannya. Mantelnya terasa sempit, sehingga saya membawanya untuk diperbaiki. Namun, setelah diperbaiki pun, kancingnya

masih tidak dapat dikancingkan. Meskipun demikian, demi menjaga perasaan saya, Hazrat Masih Mau'ud as. menarik dan merenggangkan mantel tersebut hingga akhirnya beliau as. dapat mengancingkannya.”

Dalam sebuah surat yang ditujukan kepada anggota Jemaatnya, Hazrat Masih Mau'ud as. menulis, “Pertama-tama, rasa syukur kepada Allah memenuhi hati saya, karena Dia telah menganugerahi Jemaat saya pengabdian, kecintaan, dan simpati yang tulus. Seandainya karunia Allah tidak menyertai mereka, mereka tentu tidak akan mampu mengikuti jejak para Sahabat hingga mencapai tingkat ketaatan seperti itu, sehingga meskipun menghadapi kesulitan keuangan dan memiliki penghasilan yang terbatas, mereka tetap memberikan pengorbanan harta yang bahkan melampaui kemampuan mereka. Saya berdoa semoga Allah Ta'ala memberkati harta mereka dan menjadikan bantuan serta pengkhidmatan yang mereka berikan demi tercapainya tujuan-tujuan keagamaan sebagai sumber kebaikan bagi mereka di dunia dan di akhirat. Amin!”

Pada kesempatan lain, beliau as. bersabda “Wujud rasa syukur yang sejati kepada Allah Ta'ala dari orang-orang yang telah Dia anugerahi karunia-Nya adalah mereka menunjukkan kebaikan dan kemurahan hati kepada makhluk-Nya juga, tidak menjadi sombong karena karunia yang Allah Ta'ala berikan tersebut, dan tidak memperlakukan orang-orang miskin dengan kejam seperti orang-orang yang tidak berperikemanusiaan.” Dengan demikian, beliau as. mengajarkan bahwa rasa syukur kepada Allah Ta'ala juga harus diwujudkan melalui kebaikan dan pengkhidmatan kepada makhluk-Nya.

Allah Ta'ala seringkali memberitahukan terlebih dahulu kepada Hazrat Masih Mau'ud as. mengenai berbagai perkara yang berkaitan dengan orang-orang. Terkadang, sesuai dengan hikmah Ilahi, penggenapan perkara tersebut memerlukan waktu. Dalam keadaan demikian, beliau as. berdoa dengan sungguh-sungguh. Ketika perkara tersebut akhirnya terselesaikan, beliau as. lalu bersujud kepada Allah Ta'ala dengan penuh rasa syukur yang mendalam. Menceritakan salah satu peristiwa tersebut, Hazrat Masih Mau'ud as. bersabda, “Pada suatu ketika, saya menubuatkan bahwa seorang Hindu bernama Bishambar Das tidak akan dibebaskan dari sebuah perkara pidana, melainkan setengah dari hukumannya akan tetap harus dijalani. Namun, kemudian saya diberitahu bahwa ia telah dibebaskan. Saya sangat bersedih karena khawatir orang-orang akan mengajukan keberatan terhadap nubuatan tersebut. Ketika sedang salat, kegelisahan saya menjadi sedemikian rupa begitu hebatnya sehingga setiap rakaat terasa seperti berlangsung selama satu tahun. Kemudian saya menerima wahyu:

لَا تَخَفِ إِنَّكَ أَنْتَ الْأَعْلَى

“[Janganlah takut. Sesungguhnya engkau yang akan menang”

Selama hampir enam bulan, Bishambar Das dikabarkan telah dibebaskan dari hukuman. Kemudian, pada suatu hari, seorang *Tehsildar* dari Batala melihatnya dan berkata kepadanya, “Kami senang bahwa engkau telah dibebaskan dari penjara, meskipun engkau sebenarnya tidak dibebaskan dari tuduhan.” Mendengar hal itu, saya segera bersujud sebagai ungkapan rasa

syukur. Kemudian terungkaplah fakta bahwa ternyata kebenaran mengenai perkara tersebut sengaja disembunyikan karena adanya hukuman pidana dapat menimbulkan kesulitan dalam urusan pernikahan.”

Hazrat Masih Mau’ud as. bersabda, “Tidak ada satu pun bangsa yang di tengah-tengahnya tanda-tanda saya tidak muncul, dan tidak ada satu pun golongan yang belum menyaksikannya. Jika dikatakan bahwa terdapat seratus juta orang yang menjadi saksi atas tanda-tanda tersebut, hal itu tidaklah berlebihan. Yang patut disayangkan hanyalah keadaan para penentang, karena mereka tidak memperoleh manfaat apa pun dari tanda-tanda tersebut. Seandainya tanda-tanda yang diperlihatkan kepada mereka diperlihatkan pula kepada orang-orang Yahudi pada zaman Isa ibnu Maryam, niscaya mereka tidak akan menjadi orang-orang yang layak menerima kehinaan dan kemiskinan. Dan seandainya kaum Lut menyaksikan tanda-tanda tersebut, niscaya mereka tidak akan ditimpa kehancuran di bawah bumi akibat gempa bumi yang dahsyat. Alangkah menyedihkannya hati orang-orang yang ternyata lebih keras daripada batu, dan kegelapan batin mereka justru semakin pekat.”

Pada akhir khutbah, Huzur atba. berdoa, “Semoga Allah Ta’ala menganugerahi kita pemahaman yang benar tentang rasa syukur. Dan setelah Dia memberi kita taufik untuk berbai’at kepada hamba sejati Hazrat Rasulullah saw., semoga Dia juga menganugerahi kita cahaya, wawasan, dan pemahaman rohani yang sejati. Amin.”²

---000---

² Ringkasan Khotbah ini disiapkan oleh Yang Terhormat Wakilul A’la Sahib, Rabwah dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Irfan HR. Sumber: <https://www.alislam.org/friday-sermon>

Refleksi Khotbah

Dalam khotbah ini, Huzur atba. mengajarkan bahwa syukur bukan sekadar ucapan, tetapi harus diwujudkan dalam perbuatan. Hazrat Masih Mau'ud as. menunjukkan bahwa orang yang benar-benar bersyukur akan semakin rendah hati, menghargai setiap kebaikan meskipun kecil, serta semakin peduli dan berkhidmat kepada sesama.

Hazrat Masih Mau'ud as. mengajarkan bahwa syukur tidak diukur dari besar kecilnya pemberian, tetapi dari ketulusan hati. Beliau as. menghargai setiap pengkhidmatan, bahkan yang sederhana, dan menerima makanan yang sedikit dengan penuh rasa syukur.

Syukur yang sejati juga harus tercermin dalam hubungan kita dengan sesama. Semakin banyak nikmat yang Allah berikan, seharusnya semakin rendah hati, dermawan, dan siap berkhidmat kepada orang lain.

Mari kita renungkan: apakah rasa syukur kita sudah terlihat dalam amal kita? Semoga kita tidak hanya mengucapkan *Alhamdulillah*, tetapi mampu membuktikannya melalui ketaatan, kerendahan hati, pengorbanan, dan pengkhidmatan kepada sesama. Semoga Allah Ta'ala menjadikan kita hamba-hamba yang benar-benar bersyukur, baik dengan lisan maupun melalui amal perbuatan. Amin.

Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ لَهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أَذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ